

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA DAN
MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI PACITAN
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh:

YAYUK INDAH PURNAMASARI

NIM 210316186

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Purnamasari, Yayuk Indah. 2023. *Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.

Kata kunci: Bimbingan Orang Tua, Minat Belajar, Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari atau menerima materi pelajaran setelah kegiatan belajar mengajar, yang mana bisa dinyatakan dalam skor dan diperoleh hasil tes dari pelajaran tersebut. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Bimbingan orang tua merupakan faktor eksternal yang turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain bimbingan orang tua faktor internal yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar siswa, karena setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda bahkan setiap harinya minat siswa terkadang baik terkadang juga turun. Di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII tahun ajaran 2019/2020 masih terdapat siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dikarenakan kurangnya bimbingan dari orang tua bahwa pelajaran Fiqh adalah pokok dalam kegiatan ibadah sehari-hari, serta kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Fiqh tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk menjelaskan pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020, (2) untuk menjelaskan pengaruh minat

belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020, (3) untuk menjelaskan pengaruh bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *expost facto* yang memiliki 3 variabel yaitu variabel bimbingan orang tua dan minat belajar (independen) dan hasil belajar (dependen). Populasi penelitian berjumlah 299 siswa dan sampelnya 90 siswa, teknik yang digunakan yaitu *simple random sampling* serta menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan tes.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020 sebesar 72% (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020 sebesar 30% (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020 sebesar 74,5%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yayuk Indah Purnamasari

NIM : 210316186

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun
Ajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 16 Mei 2023

Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd
NIP. 196701152005011003

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Yayuk Indah Purnamasari
NIM : 210316186
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 16 Juni 2023

Ponorogo, 16 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, L.C., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd
Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si
Penguji II : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

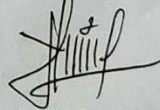
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yayuk Indah Purnamasari
NIM : 210316186
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Ponorogo, 18 Mei 2023

Penulis,



Yayuk Indah Purnamasari

IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yayuk Indah Purnamasari
NIM : 210316186
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Yayuk Indah Purnamasari

PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUK	
HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	11
--------------------------------------------	----

B. Landasan Teori	14
1. Hasil Belajar	14
2. Bimbingan Orang Tua.....	28
3. Minat Belajar	34
4. Keterkaitan Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar.....	41
C. Kerangka Berpikir	44
D. Pengajuan Hipotesis.....	45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel.....	48
C. Instrumen Pengumpulan Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data	55

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	74
1. Sejarah Berdirinya dan Kepemilikan Tanah Madrasah Aliyah Negeri Pacitan	74
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.....	75
3. Keadaan Guru dan Staff Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.....	77
4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pacitan	78
5. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.....	79

B. Deskripsi Data	81
C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis).....	100
D. Pembahasan dan Interpretasi.....	119

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	122
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat kegiatan dari belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Hasris hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.²

Secara global faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) faktor *internal* (faktor dalam diri siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa. (2) faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa) yakni kondisi diluar siswa. (3) faktor pendekatan belajar (*aproach to*

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 5

² Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 14-15

learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.³

Hasil belajar diharapkan mampu mendorong siswa untuk menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata. Artinya, siswa tidak hanya diharapkan dapat memahami yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Upaya menghubungkan antara materi di kelas dengan realitas di dalam kehidupan sehari-hari siswa rentan terhadap kesalahan. Atas dasar ini, agar menemukan hubungan yang tepat, sering kali siswa harus mengalami kegagalan berulang kali. Tentu keinginan dari hasil belajar ialah bagaimana siswa dapat menghubungkan antara materi di kelas dengan realitas yang ada dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Belajar untuk mencapai hasil yang memuaskan adalah impian siswa dan juga harapan orang tua. Salah satu tugas pokok orang tua dalam keluarga adalah memotivasi anak supaya dapat mengeluarkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Namun demikian tidak semua orang tua dapat melakukannya. Ada banyak alasan mengapa banyak orang tua yang belum maksimal memunculkan dirinya dalam membimbing anak, di antaranya ialah tidak mempunyai waktu, sibuk,

³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 48.

⁴ Aminol Rosid Abdullah, *Capailah Prestasimu* (Batu: Guepedia Publisher, 2019), 53

⁵Ibid, 56

tidak menguasai, tidak punya keterampilan, dan masih banyak lagi alasan yang dapat ditemukan. Orang tua adalah figur yang paling dekat dengan anak dan diandaikan paling tahu tentang apa yang dialami oleh anaknya. Maka hal yang wajar jika seharusnya orang tua dianggap akan dipermudah ketika harus memberikan motivasi ataupun bimbingan kepada anaknya.⁶

Apabila anak dalam dirinya sudah tertanam motivasi internal maka ketika mengalami kegagalan dengan cepat bangun kembali. Karena, dorongan sudah menjadi semacam sistem dalam hidupnya. Bukan hanya dari internal dalam diri anak saja, tetapi faktor eksternal dalam keluarga juga dapat mempengaruhi suasana hati anak. Faktor eksternal ini memang bukan sesuatu yang sangat menentukan, dengan catatan faktor internal anak sudah tertanam cukup dalam sehingga keberadaan faktor eksternal ini lebih banyak sebagai “pengganjal” supaya hal-hal yang bersifat internal tidak mengalami penurunan atau motivasi anak tetap terjaga. Faktor eksternal tersebut seperti suasana rumah. Tidak dapat dipungkiri setiap anak membutuhkan suasana lingkungan rumah yang dirasakan nyaman. Suasana rumah yang nyaman akan mendorong anak dapat mengekspresikan apa yang menjadi potensi-potensinya. Dengan suasana rumah yang kondusif biasanya anak

⁶ E. Widiyo Hari Murdoko, *Parenting with Leadership: Peran Orang tua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 70

akan lebih dapat mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu dibandingkan suasana rumah yang penuh tekanan.⁷

Selain suasana rumah, perlakuan yang kurang tepat juga menjadi faktor eksternal dalam keluarga. Perlakuan yang kurang tepat ini biasanya berkaitan erat dengan bagaimana kita sebagai orang tua memperlakukan anak apabila ia sedang melakukan sesuatu. Ada anak yang memang harus diawasi secara ketat dari awal sampai akhir dan tidak dapat ditinggal, ada anak yang cukup ditemani sebentar pada awalnya saja dan selanjutnya ia akan meneruskan sendiri apa yang dilakukan. Ada anak yang sebenarnya ingin dibebaskan atau tidak ingin orang tuanya menunggui apa pun yang dilakukannya tetapi orang tua justru malah mengawasi secara ketat.⁸

Bimbingan orang tua menjadi peranan penting bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Selain dari bimbingan orang tua tersebut siswa memiliki faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar dari siswa tersebut yaitu minat (faktor internal). Apabila siswa sudah mendapatkan bimbingan yang baik dari orang tua tetapi minat siswa dalam suatu pembelajaran itu kurang, maka hasil belajar juga akan berpengaruh. Menurut Rosyidah sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto

⁷ *Ibid*, 72-76

⁸ E. Widiyo Hari Murdoko, *Parenting with Leadership: Peran Orang tua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak*, 76-77

timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.⁹

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.¹⁰

Hasil wawancara dari guru mata pelajaran yang mengampu pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan, menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih bervariasi, tergantung pada materi yang diberikan

⁹ Ahamad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 60

¹⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

apabila tingkat kesulitan materi itu tinggi maka hasil belajar siswa itu akan turun begitu juga sebaliknya. Nilai mata pelajaran Fiqh siswa sekitar 20-30% masih dibawah KKM yang mana dapat dilihat pada nilai ulangan harian. Dan terkait siswa yang nilainya kurang dari KKM maka guru sudah sewajarnya memberikan remedi agar siswa tersebut bisa mengejar ketertinggalannya. Hasil belajar yang baik dari seorang siswa tidak luput dari pengawasan dan bimbingan orang tua, terlebih dalam pelajaran Fiqh yang memiliki sifat aplikatif dan setiap waktu dilaksanakan. Orang tua sebagai pendidik utama sudah sepatutnya memberikan bantuan atau bimbingan kepada anak yang memiliki kesulitan baik dalam hal pembelajaran di sekolah atau kegiatan lain di rumah. Bimbingan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal dari keberhasilan siswa dalam pembelajaran terutama pada pelajaran Fiqh. Selain bimbingan orang tua, minat menjadi salah satu faktor utama bagi siswa (internal) dalam keberhasilannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Minat siswa yang terkadang naik turun akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Sosok guru juga menjadi penunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran di kelas supaya minat siswa terhadap pembelajaran itu bertambah, guru harus bisa menguasai kelas dengan caranya sendiri seperti dengan penerapan metode dalam pembelajaran.¹¹

¹¹ Liza Rositasari, Guru Mata Pelajaran Fiqh, tanggal 02 September 2020

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020”**

B. BATASAN MASALAH

Banyak variabel yang dapat diambil dan ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena adanya keterbatasan peneliti, baik secara keterbatasan teoritis maupun metodologis, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian **”Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020”**

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah bimbingan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah Negeri Pacitan?
2. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah Negeri Pacitan?
3. Apakah bimbingan orang tua dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah Negeri Pacitan?
- 4.

D. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh khususnya di tempat penelitian Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji teori dan sebagai kontribusi dalam pendidikan sebagai bahan pijakan sekolah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas siswa-siswanya, di samping sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang bagaimana hubungan orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran Fiqh, sehingga guru dapat memberikan motivasi lebih terhadap siswa.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal atau sarana dalam meningkatkan pengetahuan, menambah pengalaman untuk mempersiapkan diri ke dalam dunia pendidikan yang sebenarnya sebagai tenaga pendidikan.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian

selanjutnya terkait tentang bimbingan orang tua, minat belajar, dan hasil belajar.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penyusunan laporan hasil kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini nanti akan penulis kelompokkan menjadi V bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan gambaran umum yang akan diteliti dan alasan yang mendasar bagi penulis untuk mengambil suatu judul dan tema dalam penelitian yang dilakukan. Di samping itu, juga menjelaskan tujuan serta manfaat dari penelitian tersebut. Keseluruhan laporan penelitian pada bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tentang hasil belajar, bimbingan orang tua, minat belajar, serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai

kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menyampaikan temuan dan hasil penelitian yang telah diteliti yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data atau pengujian hipotesis, pembahasan dan interpretasi

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran rekomendasi terhadap pihak-pihak tertentu.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Hasil telaah pustaka yang dilakukan oleh penulis sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi karya Wasiul Magfiroh tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Professionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Anak Kelas 1A Madrasah Diniyah Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo"

Hasil penelitian menunjukkan (1) Bimbingan orang tua anak kelas 1A Madrasah Diniyah Carangrejo Sampung Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 66,67% atau sebanyak 16 siswa dari 24 responden, (2) Professionalisme guru anak kelas 1A Madrasah Diniyah Carangrejo Sampung Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 95,83% atau sebanyak 23 siswa dari 24 responden, (3) Prestasi belajar anak kelas 1A Madrasah Diniyah Carangrejo Sampung Ponorogo dalam kategori sedang dengan prosentase 100% atau sebanyak 24 siswa, dan (4) Ada pengaruh yang tidak signifikan antara bimbingan orang tua dan professionalisme guru terhadap prestasi belajar anak kelas 1A Madrasah Diniyah Carangrejo

Sampung Ponorogo yang terlihat dari perhitungan taraf signifikansi 0,05% diperoleh $F_{hitung} (0,043) < F_{tabel} (3,40)$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 4 dan sisanya sebesar 96% dipengaruhi faktor lainnya.

Adapun persamaan skripsi yang ditulis peneliti dengan peneliti tersebut adalah sama-sama meneliti variabel X_1 yaitu tentang bimbingan orang tua, dan sama-sama fokus pada pengaruh. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan menggunakan uji statistik serta memiliki variabel yang sama yaitu tiga variabel. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel kedua (X_2) dan Y. Pada skripsi penulis variabel Y berorientasi pada hasil belajar sedangkan penulis tersebut berorientasi pada prestasi belajar.

2. Skripsi karya Nikmatul Khasanah tahun 2017 dengan judul "Korelasi Minat Belajar dan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP N 2 Ngadirojo Tahun Ajaran 2016/2017"

Hasil penelitian menunjukkan (1) 19 responden dengan prosentase 63,33% dari 30 responden dinyatakan memiliki minat belajar dengan kategori cukup, (2) 15 responden dengan prosentase 50% dari 30 responden dinyatakan memiliki kedisiplinan dengan kategori cukup, (3) 16 responden dengan prosentase 53,34% dari 30 responden dinyatakan memiliki hasil belajar dengan kategori cukup, (4) terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan dengan hasil belajar PAI kelas VIII di SMPN 2

Ngadirojo Pacitan tahun ajaran 2016/2017. Dengan koefisien sebesar 0,566.

Adapun persamaan skripsi yang ditulis penulis dengan peneliti tersebut adalah sama-sama meneliti variabel X tentang minat belajar, dan variabel Y tentang hasil belajar. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan 3 variabel. Perbedaannya adalah pada peneliti tersebut meneliti tentang korelasi sedangkan penulis adalah tentang pengaruh.

3. Skripsi karya Hawing Cahya PM tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA N 1 Tegalombo Tahun Pelajaran 2018/2019"

Hasil penelitian menunjukkan (1) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah kategori sangat rendah dengan prosentase 4,3%. Dengan persamaan regresinya $\hat{y}=81,029+-0,121x_1$, (2) Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa adalah kategori sangat rendah dengan prosentase 10%. Persamaan regresinya $\hat{y}=64,381+0,121x_2$, dan (3) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dengan prosentase 13,7%. Dengan persamaan regresinya $\hat{y}= -0,012+0,117x_1+74,474x_2$.

Adapun persamaan skripsi yang ditulis peneliti dengan peneliti tersebut adalah sama-sama meneliti variabel X_2 (minat belajar) dan variabel Y (hasil belajar). Variabel peneliti dan penulis tersebut sama-sama berjumlah 3 variabel, keduanya juga fokus pada pengaruh dan sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan antar variabel yang diteliti. Perbedaannya adalah penulis X_1 tentang perhatian orang tua sedangkan peneliti adalah tentang bimbingan orang tua.

4. LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.¹ Belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atas tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil melainkan pengubahan kelakuan.² Secara sederhana, hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 94

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 27

perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.³

Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja; dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian.⁴

Menurut Dalyono sebagaimana dikutip oleh Nursalim hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal (kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (kondisi keluarga, kondisi sekolah, kondisi masyarakat). Selanjutnya Tohirin menyebutkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis biasanya terkait dengan kondisi umum dan jasmani peserta didik.⁵

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 179

⁵ Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 53

b. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap siswa (kognitif, psikomotorik dan afektif). Untuk lebih jelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemahaman konsep

Pemahaman Bloom sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto dalam bukunya mengartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang sedang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung.⁶

2) Keterampilan proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 6

pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.⁷

3) Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditujukkannya. Selanjutnya, Azwar sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional dan komponen konatif yang merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam

⁷ *Ibid*, 9

pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.⁸

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.⁹

Tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan harapan maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut. Menurut Dalyono faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar ada dua yaitu: yang pertama yaitu faktor internal (faktor dalam diri), meliputi cara belajar, kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi. Yang kedua, adalah faktir eksternal (faktor dari luar) meliputi keluarga, masyarakat, sekolah, dan lingkungan sekitar.¹⁰

⁸ *Ibid*, 10-11

⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 66

¹⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Faktor internal (faktor dari dalam)

a) Aspek fisiologis (bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani seperti kebugaran organ-organ tubuh serta sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat serta intensitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Faktor-faktor rohaniah yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah intelegensi siswa, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa.¹¹

2) Faktor eksternal (faktor dari luar)

a) Faktor keluarga, termasuk cara mendidik anak, cara membimbing dan mengarahkan anak, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga.

¹¹Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), 177-180

- b) Faktor sekolah, termasuk di dalamnya metode mengajar guru, hubungan guru dengan murid, kurikulum, kondisi gedung, sarana dan prasarana, suasana lingkungan sekolah dan lain sebagainya.
- c) Faktor mass media dan lingkungan sosial, termasuk di dalamnya adalah gadget, TV, komik, teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas dalam masyarakat.¹²

d. Klasifikasi hasil belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan *output* peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi. Menurut Bloom sebagaimana dikutip oleh Rusman dalam bukunya, menamakan cara mengklasifikasikan itu dengan “*The taxonomy of education objectives*”. Tujuan pembelajaran tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

- 1) Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir;

¹² Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85-93

- 2) Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai;
- 3) Domain psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.¹³

Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa “domain kognitif terdiri atas enam kategori yaitu”:

- 1) Domain kognitif
 - a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
 - b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi.

¹³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, 68

- c) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- d) Analisis (*analysis*) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga yaitu analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.
- e) Sintesis (*synthesis*) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
- f) Evaluasi (*evaluation*) yaitu, jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.¹⁴
- g) Mencipta (*create*) yaitu proses penyusunan elemen-elemen jadi sebuah

¹⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, 69-70

keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan-tujuan dalam mencipta ini adalah meminta siswa membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian jadi satu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Dalam mencipta siswa mengumpulkan elemen-elemen dari banyak sumber dan menggabungkan mereka menjadi sebuah struktur atau pola baru yang berkaitan dengan pengetahuan siswa sebelumnya.¹⁵

Domain selanjutnya dijelaskan oleh Usman yang menjelaskan tentang afektif dan psikomotorik.

2) Domain kemampuan sikap (*affective*)

- a) Menerima dan memperhatikan. Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif, termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan. Kata-kata yang dapat dipakai: dengar, lihat, raba, cium, rasa, pandang, pilih, control, waspada, hindari, suka, perhatian.

¹⁵ I Putu Ayub Darmawan & Edy Sujoko, "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benjamin S. Bloom," *Manajemen Pendidikan*, Vol. 29, No.1 (Juni, 2013), 33

- b) Merespon. Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga ia akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat didalamnya. Kata-kata yang dapat dipakai: persetujuan, minat, reaksi, membantu, menolong, partisipasi, melibatkan diri dan sebagainya.
- c) Penghargaan. Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterlibatannya pada suatu pandangan atau ide tertentu. Kata-kat yang dapat dipakai: mengakui dengan tulus, mengidentifikasi diri, mempercayai, menyatukan diri, menginginkan, menghendaki, beritikad, tanggung jawab, yakin dan sebagainya.
- d) Mengorganisasikan. Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntun perilaku. Meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan. Kata-kata yang dapat dipakai: menimbang-nimbang, menjalin, menyelaraskan.

e) Mempribadi (mewatak). Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku. Kata-kata yang dipakai: bijaksana, adil, teguh dalam pendirian, percaya diri, berkepribadian.¹⁶

3) Domain psikomotorik

a) Menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu *action* yang dapat diamati, maka ia akan mulai membuat suatu tiruan terhadap *action* itu dan dituntun oleh dorongan kata-kata untuk harian. Kata-kata yang dipakai: menirukan, pengulangan, coba lakukan, mau dan sebagainya.

b) Manipulasi. Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu *action* seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati. Kata yang dapat dipakai: ikuti petunjuk, mengutak atik, perbaikan tindakan.

c) Keseksamaan (*precision*). Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada

¹⁶ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 17-18

tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu. Kata-kata yang dapat dipakai: lakukan kembali, kerjakan kembali, hasilkan, teliti.

- d) Artikulasi (*articulation*). Yang utama di sini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan *action* dengan menetapkan urutan secara tepat diantara *action* yang berbeda-beda. Kata-kata yang dapat dipakai: lakukan secara harmonis, lakukan secara unit.
- e) Naturalisasi. Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu *action* atau sejumlah *action* yang urut. Keterampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan *action* tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energi yang minimum.¹⁷

e. Mata pelajaran Fiqh

Fiqh berarti pemahaman tahu pemahaman secara mendalam yang membutuhkan

¹⁷ Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 18-19

pengerahan potensi akal. Fiqh merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amaliyah dan diusahakan memperoleh dalil-dalil yang jelas. Secara kasusnya dalam kegiatan sehari-hari pengertian dari mata pelajaran Fiqh adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik itu ibadah maupun muamalah dengan tujuan agar siswa mengetahui, memahami, serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqh tidak hanya materi yang diberikan oleh guru tetapi juga dengan praktek langsung agar pembelajaran tidak cenderung membosankan. Pembelajaran Fiqh adalah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui, serta memahami pokok hukum Islam baik secara terperinci maupun menyeluruh.¹⁸

2. Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian bimbingan orang tua

¹⁸ Muhammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqh", *Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, 35-36

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Maka secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntutan adalah bimbingan.¹⁹

Bimbingan diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar.²⁰ Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri, membantu individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga dan masyarakat. Dari pengertian tersebut, maka jelas bahwa pengertian bimbingan di sekolah memiliki arti yang berbeda dengan pengertian bimbingan di bidang-bidang lain.²¹

¹⁹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3

²⁰ Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 1-2

²¹ Elfi Mu'awanah, dkk, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Bumi Askara, 2012), 48-54

Arthur J. Jones sebagaimana dikutip oleh Willis mengartikan bimbingan sebagai “*The help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problems*”. Pengertian bimbingan yang dikemukakan Arthur ini amat sederhana yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.²²

Bimbingan dapat diberikan oleh siapapun, baik konselor, guru, tutor, maupun orang tua. Peran orang tua di dalam keluarga, dalam memberikan bimbingan juga sangat berpengaruh terhadap individu.²³ Orang tua sebagai madrasah/pendidik pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua menjadi fungsi yang sangat penting, selain motivasi anak untuk

²² Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), 11&13

²³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 138

belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak.²⁴

Dalam satu keluarga, yang berperan sebagai pendidik tidak selalu ayah dan ibu, tetapi semua orang dewasa yang secara sadar dapat mempengaruhi tumbuh dan kembang anak di rumah. Hubungan sosial, perkataan, perilaku dan tindakan apapun dari setiap anggota keluarga di rumah dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perlu upaya yang selektif melibatkan orang lain untuk tinggal bersama di rumah, dan juga perlu komitmen bersama orang dewasa yang ada di rumah untuk sama-sama membangun situasi interaksi edukatif di rumah.²⁵

Menurut Bossard & Ball sebagaimana dikutip oleh Ulfiah memberikan batasan tentang keluarga dari aspek kedekatan hubungan satu sama lain dengan mengatakan bahwa keluarga sebagai lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Pada keluarga itu seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran, dan kebiasaannya. Keluarga juga berfungsi sebagai seleksi segenap

²⁴ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generalisasi Bangsa yang Berkarakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 153

²⁵ *Ibid*, 155

budaya luar, dan dimensi hubungan anak dengan lingkungannya.²⁶

b. Macam-macam kegiatan bimbingan orang tua

- 1) Memotivasi anak untuk belajar
- 2) Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar
- 3) Memberi fasilitas atau sarana untuk belajar
- 4) Mengawasi anak dalam belajar
- 5) Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar²⁷

c. Ciri-ciri bimbingan orang tua

Berikut adalah beberapa ciri bimbingan orang tua:

- 1) Bimbingan merupakan suatu proses berkelanjutan, dengan artian bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, sewaktu-waktu, tidak sengaja atau asal saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, sengaja, berencana, dan secara terus menerus serta terarah kepada tujuan.

²⁶ Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 1

²⁷ Anjar, *Bentuk-Bentuk Kegiatan Bimbingan Orangtua Terhadap Anaknya*, dalam <https://www.wawasanpendidikan.com/2017/02/bentuk-bentuk-bimbingan-orang-tua-terhadap-anaknya> diakses 18 Februari 2020

- 2) Bimbingan merupakan proses membantu individu tanpa paksaan. Membantu bukan berarti paksaan, memang bimbingan tidak memaksakan individu untuk menuju ke suatu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing secara pasti, melainkan membantu atau menolong untuk diarahkan kepada tujuan yang sesuai dengan potensinya secara optimal.
- 3) Bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukan pemecahan masalah dalam proses perkembangannya. Jadi jelas bahwa bimbingan adalah memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 4) Bimbingan diberikan kepada individu agar bisa mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Bimbingan diberikan supaya individu dapat menyesuaikan diri di dalam keluarga, lingkungan, dan masyarakat serta khalayak umum lainnya.
- 6) Untuk melaksanakan bimbingan diperlukan petugas atau personal yang memiliki keahlian bimbingan.²⁸

²⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 347-348

d. Hal-hal yang perlu mendapat bimbingan orang tua

Orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anaknya agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua yaitu:

- 1) Membantu anak memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar saling menghormati dan saling tolong menolong dalam melaksanakan perbuatan yang baik dan diridhai Allah.
- 2) Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat dan mampu melaksanakannya untuk memperoleh ridha Allah.
- 3) Mendorong anak untuk mencari ilmu dunia serta ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya sebagai suatu diri (individual) dan sebagai anggota masyarakat yang beriman.
- 4) Membantu anak memasuki kehidupan bermasyarakat setahap demi setahap melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 5) Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak mengerjakan sendiri serta berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, di dalam keluarga dan

masyarakat untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya peningkatan iman dan penyebaran syiar Islam.²⁹

3. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Minat adalah rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau meminta. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.³⁰ Minat terhadap sesuatu dapat dipelajari dan akan mempengaruhi cara belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu

²⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Wonosobo: Pustaka Pelajar, 2007), 349-350

³⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),

merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.³¹

Dalam kaitannya dengan belajar, minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat atau dorongan dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Dimana identifikasi diri memiliki kaitan dengan peluang atau hambatan siswa dalam mengekspresikan potensi dan kreativitas dirinya sebagai perwujudan dari minat spesifik yang dia miliki. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa terkait dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan keluarga.³²

b. Fungsi minat belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang

³¹ Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 137-138

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 57-58

siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat. Minat anak untuk menguasai suatu pelajaran bisa mendorong untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan juga intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Perbedaan ini terjadi karena daya serap mereka dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering akan terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.³³

c. Indikator minat belajar

Indikator minat adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi

³³ *Ibid*, 140

hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah. Indikator tersebut antara lain:

1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, Sains misalnya, ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Sains. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Perhatian dalam belajar

Perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu.

3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri, ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik.

4) Manfaat dan fungsi mata pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan

pelajaran serta sikap guru yang menarik, indikator lain yang membantu terbentuknya minat dalam belajar adalah adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran.³⁴

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa terhadap suatu pembelajaran terbagi menjadi dua faktor yaitu:

1) Faktor internal

Dalam hal ini faktor internal dalam mempengaruhi minat belajar seorang siswa memiliki tiga faktor yakni faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

- a) Faktor jasmani. *Pertama*, faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. *Kedua*, cacat tubuh yang berarti sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan seperti buta, tuli, patah kaki dan lain sebagainya.
- b) Faktor psikologis. Faktor ini yang dapat mempengaruhi minat belajar adalah

³⁴ Kompri, *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 141-

intelegensi, perhatian, minat bakat, kematangan, dan kesiapan.

- c) Faktor kelelahan. *Pertama*, kelelahan jasmani. Terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. *Kedua*, kelelahan rohani. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal atau lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Dalam kaitan dengan proses pembelajaran di sekolah faktor lingkungan paling dominan mempengaruhi minat belajar siswa. Adapun faktor eksternal antara lain adalah:

a) Tujuan pengajaran

Tujuan pengajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam

proses pembelajaran, karena dapat mengarahkan usaha-usaha guru dalam mengajar. Dengan adanya tujuan, guru akan selalu siap mengajar dan membawa anak pada proses belajar.

b) Guru yang mengajar

Interaksi guru dengan siswa memegang peranan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa tersebut. Seorang guru yang akrab dengan siswanya akan cenderung disukai oleh siswa.

c) Bahan pelajaran

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar dan apabila bahan pelajaran yang dipelajari kurang sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Metode pengajaran

Cara penyampaian materi kepada siswa, seorang guru hendaknya memilih dan mempergunakan metode atau cara mengajar yang sesuai dengan sifat bahan pelajaran, serta situasi kondisi kelas. Menggunakan metode mengajar ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa

e) Media pengajaran

Media pembelajaran yang dipergunakan guru bermanfaat sekali guna memperjelas materi yang akan disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalitas, karena dengan adanya media pembelajaran menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan rasa senang dalam belajar.

f) Lingkungan

Siswa akan berminat terhadap suatu pelajaran, jika ia berada dalam suatu situasi atau lingkungan yang mendorong tumbuhnya minat tersebut. Belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran jangan sampai belajar sambil mendengarkan.³⁵

4. Keterkaitan Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda, sebab hasil belajar yang mereka lalui dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto sebagaimana dikutip oleh Nursalim dalam bukunya ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani (sehat, dan keterbatasan

³⁵ Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 143-

fisik) dan faktor psikologis (bakat, minat, kecerdasan, sikap, motivasi). Adapun faktor eksternal meliputi faktor keluarga (cara mendidik orang tua, relasi antar-anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang keluarga).³⁶

Bimbingan harus senantiasa dilakukan orang tua, karena tanpa adanya bimbingan orang tua, siswa akan mengalami berbagai kendala dalam proses belajar yang mengakibatkan hasil yang diperoleh di sekolah menjadi rendah. Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif dalam memberi pengaruh pada hasil siswa, maka orang tua sudah sepatutnya memberi dorongan, memberi semangat, membimbing serta memberi teladan yang baik, selain itu juga suasana rumah dan juga komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, sehingga hal-hal tersebut mempengaruhi anak dalam hasil belajarnya.

Orang tua merupakan orang yang terdekat bagi anak dalam sebuah keluarga, oleh karena itu keluarga juga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar anak terhadap pelajaran. Apa yang diberikan keluarga sangat berpengaruh besar bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan

³⁶ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, 52

perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.³⁷

Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Minat merupakan unsur yang dapat menggerakkan motivasi sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap kegiatan belajar, dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa.³⁸

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.³⁹

5. KERANGKA BERPIKIR

³⁷ Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 147

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 66

³⁹ Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 141

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara yang menunjukkan argumentasi peneliti dalam merumuskan hipotesis. Pada hakikatnya kerangka berpikir dalam mengajukan hipotesis didasarkan kepada argumentasi berpikir deduktif dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis dasarnya.⁴⁰ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X_1): bimbingan orang tua

(X_2): minat belajar

Variabel Dependen (Y_1): hasil belajar

1. Jika bimbingan orang tua baik, maka hasil belajar baik
2. Jika minat belajar baik, maka hasil belajar baik
3. Jika bimbingan orang tua dan minat belajar baik, maka hasil belajar baik.

6. PENGAJUAN HIPOTESIS

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis.⁴¹ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan

⁴⁰ Rukaesih A. Maolani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 49

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 110

dalam bentuk kalimat pernyataan.⁴² Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar Fiqh

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020

2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Fiqh

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020

3. Pengaruh bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar Fiqh

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 96

Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun pelajaran
2019/2020

H₁: Ada pengaruh yang signifikan antara
bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap
hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di
Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun pelajaran
2019/2020



BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Rancangan penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti mampu menjawab pertanyaan (masalah) penelitian dengan valid, objektif, tepat, efisien.¹ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *Ex Post Facto*, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pencapaian hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh bimbingan orang tua maupun dari minat belajar itu sendiri. Penelitian *Ex Post Facto* artinya pengamatan yang dilakukan setelah kejadian lewat atau dengan kata lain, penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.²

Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent*) dan terikat (*dependent*). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi objek utama penelitian. Variasi dalam variabel dependen dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada variabel independen. Hubungan antara variabel independen dan

¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 148-149

² Syamsunie Carsel HR, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), 80

dependen tidak hanya digunakan untuk menjelaskan posisi variabel bebas dan terikat saja. Hubungan antara variabel independen dan dependen dalam konteks sebab akibat memberi makna variabel independen sebagai penyebab dan variabel dependen sebagai akibat.³ Variabel independen dalam penelitian ini adalah bimbingan orang tua (X_1) dan minat belajar (X_2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) siswa pada mata pelajaran Fiqh.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasilisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek/objek itu.⁵

Dalam penelitian ini populasinya mencakup siswa dengan guru pengampu yaitu bu Liza Rositasari yang mana beliau mengajar pelajaran Fiqh pada kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri

³ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta 2014), 5

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 38

⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, 117

Pacitan tahun ajaran 2019/2020, yang akan diambil secara acak dari 10 kelas baik dari jurusan IPA, IPS maupun Agama dengan jumlah 299 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁶ Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 90 responden. Peneliti mengambil 90 responden dikarenakan tidak ada ketentuan yang mutlak, dengan demikian peneliti mengambil responden tersebut berdasarkan persen.

3. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel harus memenuhi syarat *representative*, artinya sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang ada. Istilah pengambilan sampel merujuk pada strategi-strategi yang memungkinkan peneliti untuk mengambil sebagian atau subbagian dari suatu kelompok yang lebih besar dan menggunakannya sebagai dasar untuk membuat kesimpulan tentang kelompok tersebut.⁷

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 174-175

⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, 169-170

Pengambilan dan penentuan jumlah sampel sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak, tetapi sekedar gambaran dapat mengikuti petunjuk berikut:

- a. Jika anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel semua
- b. Jika anggota populasi berada antara 51-100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat menggunakan sampel total
- c. Jika anggota populasi berada antara 101-500, maka sampel dapat diambil 30-40%⁸.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah 30% dari seluruh jumlah siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Pacitan yaitu 90 sampel siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi, dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁹

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 224

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 120

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang bimbingan orang tua
2. Data tentang minat belajar siswa
3. Data tentang hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Pengumpulan data tentang bimbingan orang tua (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) menggunakan angket, sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh dapat diambil melalui nilai tes oleh peneliti kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	No Angket	
			Positif	Negatif
Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil	Bimbingan Orang Tua (Variable	Memotivasi anak untuk belajar	1,2,3,4,6,11 18,20,25	19,21,24
		Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar	5,8,14,17,2 23	

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020	X_1	Memberi fasilitas atau sarana untuk belajar	7,9,10,16	
		Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar	12,13,15,	
	Minat Belajar (Variable X_2)	Perasaan senang	2,3,	17
		Perhatian dalam belajar	1,5,14,16,19	7,8,15,20
		Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik	4,6,9,18,	10
		Manfaat dan fungsi mata pelajaran	11,12,13	
Hasil Belajar Siswa (Variabel Y_1)	Nilai tes pelajaran Fiqh			

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Angket (*Questioner*)

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Kuesioner efektif digunakan untuk penelitian yang memiliki jumlah sampel banyak karena pengisian kuesioner dapat dilakukan bersama-sama dalam satu waktu. Kuesioner dapat mengungkap banyak hal sehingga dalam waktu singkat diperoleh banyak data/keterangan.¹⁰

Angket dapat dibedakan menjadi angket terstruktur dan angket tidak terstruktur, angket terstruktur adalah angket yang setiap pertanyaan atau pernyataan angket sudah ditetapkan jawabannya, jadi responden tinggal membubuhkan tanda tertentu sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Oleh karena angket terstruktur sudah ditentukan pengisiannya, maka angket ini juga dinamakan angket tertutup. Salah satu keuntungan dengan menggunakan angket model ini adalah hasilnya mudah diolah dan dianalisis, oleh karena pola jawaban setiap responden seragam.¹¹ Teknik

¹⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, 28

¹¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 255-257

angket ini digunakan untuk mengukur data tentang bimbingan orang tua dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.

Adapun dalam pelaksanaannya, angket diberikan kepada responden agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Skor skala kategori *Likert*, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk empat pilihan pernyataan positif. Dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan yang bersifat negatif. Peneliti dalam membuat skala *Likert* pada umumnya tidak hanya membatasi skala ukur dengan empat tingkatan saja, seringkali mereka membuat skala dengan 7, 8 maupun 9 pilihan.¹²

2. Tes

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), 146-147

Tes merupakan serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Bentuk instrumen ini dapat dipergunakan dalam mengevaluasi kemampuan hasil belajar siswa di sekolah.¹³ Tes ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diperoleh di sekolah. Tes dilakukan oleh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Pacitan dengan materi yang sudah disesuaikan agar pengambilan nilai tes bisa tercapai secara maksimal.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang sudah terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.¹⁴ Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji coba Instrumen

a) Uji validitas instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan

¹³ Sandu Siyoto & M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78-79

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

suatu alat ukur dapat melakukan fungsi ukurnya. Validitas suatu instrumen atau tes mempermasalahkan apakah instrumen atau tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.¹⁵ Skala butir pertanyaan disebut valid, jika melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur yang sebenarnya diukur. Jika skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti, sebab tidak mengukur apa yang seharusnya dilakukan.¹⁶ Teknik korelasi yang digunakan adalah *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan rumus:

r_{xy} : angka indeks korelasi product moment

$\sum X$: jumlah seluruh x

$\sum y$: jumlah seluruh y

¹⁵ Asep Saepul Hamdi & E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2014), 66

¹⁶ Danang Sunyoto, *Analisis Validitas & Asumsi Klasik* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 55

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y¹⁷

Dalam perhitungan validitas pada penelitian ini, r_{tabel} ditentukan dengan mencari terlebih dahulu nilai db, yakni $db = n - 2$. Kemudian nilai db dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment* dari Pearson.¹⁸ Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh 0,207 dengan $db = 88$. Dalam penghitungannya, peneliti melihat tabel *product moment* sebagai alat bantu penghitungan validitas data instrument.

Tabel 3.2
Rekapitulasi uji validitas
item instrumen penelitian pengaruh bimbingan orang tua

No item soal	r “tabel”	r “hitung”	Keterangan
1	0,207	0,578	Valid
2	0,207	0,410	Valid
3	0,207	0,391	Valid
4	0,207	0,485	Valid
5	0,207	0,268	Valid

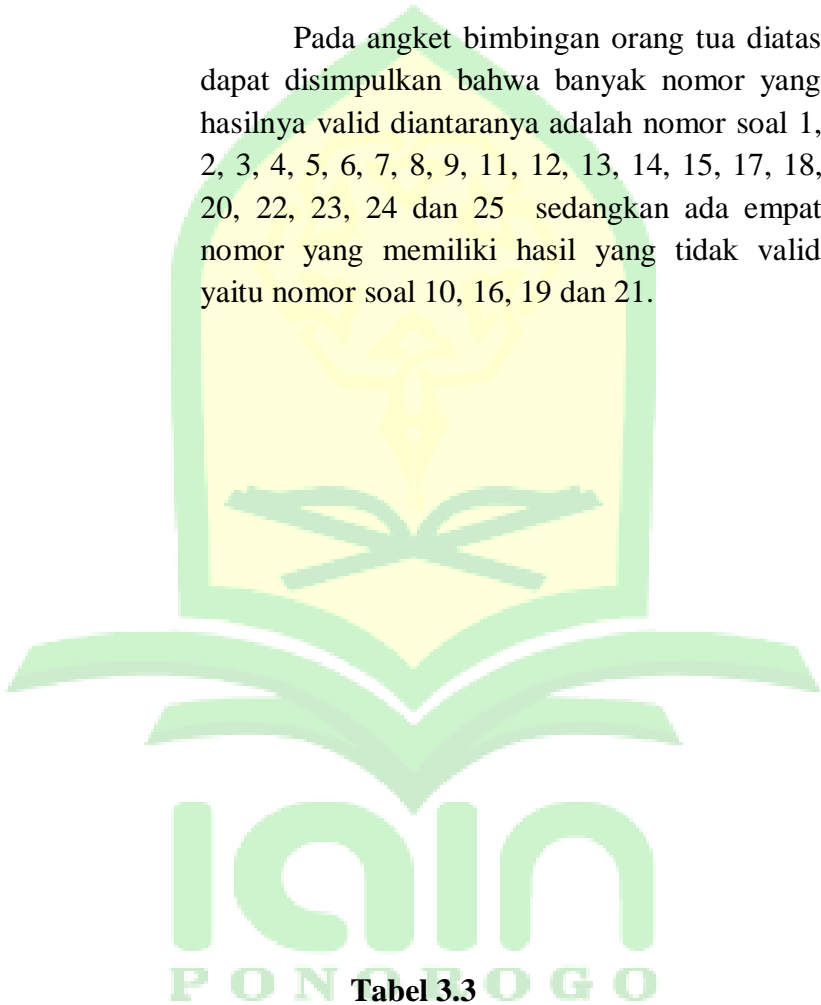
¹⁷ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 107

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 333

6	0,207	0,348	Valid
7	0,207	0,324	Valid
8	0,207	0,388	Valid
9	0,207	0,472	Valid
10	0,207	0,074	Tidak Valid
11	0,207	0,533	Valid
12	0,207	0,305	Valid
13	0,207	0,313	Valid
14	0,207	0,340	Valid
15	0,207	0,503	Valid
16	0,207	0,009	Tidak Valid
17	0,207	0,398	Valid
18	0,207	0,413	Valid
19	0,207	-0,009	Tidak Valid
20	0,207	0,418	Valid
21	0,207	0,191	Tidak Valid
22	0,207	0,368	Valid
23	0,207	0,336	Valid
24	0,207	0,375	Valid

25	0,207	0,228	Valid
----	-------	-------	-------

Pada angket bimbingan orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa banyak nomor yang hasilnya valid diantaranya adalah nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 22, 23, 24 dan 25 sedangkan ada empat nomor yang memiliki hasil yang tidak valid yaitu nomor soal 10, 16, 19 dan 21.



Tabel 3.3

**Rekapitulasi uji validitas
item instrumen penelitian pengaruh minat belajar**

No item soal	r "tabel"	r "hitung"	Keterangan
1	0,207	0,292	Valid
2	0,207	0,224	Valid
3	0,207	0,234	Valid
4	0,207	0,395	Valid
5	0,207	0,482	Valid
6	0,207	0,256	Valid
7	0,207	0,194	Tidak Valid
8	0,207	0,398	Valid
9	0,207	0,359	Valid
10	0,207	0,301	Valid
11	0,207	0,377	Valid
12	0,207	0,437	Valid
13	0,207	0,308	Valid
14	0,207	0,378	Valid
15	0,207	0,434	Valid
16	0,207	0,514	Valid
17	0,207	0,241	Valid
18	0,207	0,369	Valid

19	0,207	0,621	Valid
20	0,207	0,426	Valid

Pada angket minat belajar dapat disimpulkan bahwa banyak nomor yang hasilnya valid diantaranya adalah nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 sedangkan yang lainnya mempunyai hasil akhir yang tidak valid yaitu nomor soal 7.

b) Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut adalah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. *Reliable* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹⁹ Reliabilitas disini menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas dari data berupa skor hasil persepsi suatu variabel bebas maupun variabel terikat.²⁰ Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah menggunakan *Cronbach Alpha*.²¹ Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach's*

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 178.

²⁰ Danang Sunyoto, *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*, 35

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 181.

$\alpha > 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel jika $\text{Cronbach's } \alpha < 0,60$. Rumus uji reliabilitas menggunakan rumus α yaitu $r_{11} =$

$$\left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{S_t^2}{S_e^2} \right]$$

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Bimbingan Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	21

Dengan rumus *Cronbach's Alpha output* 25 tersebut diketahui *N of Items* (banyaknya item pertanyaan angket), dimana terdapat 21 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,738 dan hasil tersebut lebih besar dari 0,60, maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan pada penelitian, dan hasil uji reliabilitas bimbingan orang tua pada masing-masing instrumen adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.635	19

Dengan rumus *Cronbach's Alpha output 25* tersebut diketahui *N of Items* (banyaknya item pertanyaan angket), dimana terdapat 19 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,635 dan hasil tersebut lebih besar dari 0,60, maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan pada penelitian, dan hasil uji reliabilitas bimbingan orang tua pada masing-masing instrumen adalah reliabel atau konsisten.

2. Uji Prasyarat

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Uji normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau

tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.²² Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan rumus uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25*.

b) Uji linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji linieritas digunakan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y . Berdasarkan model garis tersebut dapat diuji linieritas garis regresinya.

(1) Hipotesis

H_0 : garis regresi linier

H_1 : garis regresi non linier

(2) Statistik uji (SPSS)

P -value => ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

α => tingkat signifikansi yang dipilih: 0,05 atau 0,01

(3) Keputusan

²² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 153

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$.²³

c) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*.

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

- (1) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10
- (2) Terjadi multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10

Dengan melihat nilai VIF:

- (1) Tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00
- (2) Terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00

d) Uji autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi

²³ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Press, 2012), 55

autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dipakai prediksi. Masalah autokorelasi timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berbeda) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).²⁴

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson. Pengambilan keputusan dengan melihat kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $(4-DW) < dL$ maka terdapat autokorelasi
- 2) Jika $(4-DW) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika $dL < (4-DW) < dU$ maka tidak ada kesimpulan²⁵

e) Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

²⁴ Danang Sunyoto, *Analisis Validitas & Asumsi Klasik* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 137-138

²⁵ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Media, 2011), 134

Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z Prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan nilai terkait (sumbu Y = Y- Y riil).²⁶

3. Uji Hipotesis

a. Uji regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen, sedangkan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, dapat digunakan analisis regresi linier berganda.²⁷ Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2.

Model persamaan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:²⁸

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

1) Langkah pertama mencari b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0: \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

²⁶ *Ibid*, 125

²⁷ *Ibid*, 110

²⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123-126

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam table *Anova* untuk menguji signifikansi pengaruh variable x terhadap variable y

Tabel 3.6
Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $\left(b_0 \sum y + b_1 \sum xy \right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - \left(b_0 \sum y + b_1 \sum xy \right)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-2	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daer

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolah H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

b. Uji regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.²⁹ Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3. Terkait hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier juga dapat dinyatakan.³⁰

$$y = \beta_0 + \beta_{1x_1} + \beta_{2x_2} + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_{1x_1} + b_{2x_2} \quad (\text{model untuk sampel})$$

²⁹ V. Wiratna Sujarweni & Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, 88

³⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 125

- 1) Langkah pertama, mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2 dapat dihitung dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 y_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 y_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 y_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 y_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Kedua, menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova* untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel

bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen.³¹

Tabel 3.7
Anova (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degrees of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	$SS \text{ Regresi (SSR)}$ $\left(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \right) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MS \text{ Regression (MSR)}$ $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	$SS \text{ Error (SSE)}$ $\sum y^2 - \left(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \right)$	$MS \text{ Error (MSE)}$ $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SS \text{ Total (SST)}$ $\sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

D
P O N O R O G O

Daerah penolakan:

³¹ *Ibid*, 127

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen).

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, adapun rumusnya adalah:

$$F_{reg} = \frac{RKreg}{RKres}$$

Dimana: $RKreg = \frac{JKreg}{dbreg}$ dan $RKres = \frac{JKres}{dbres}$

$$JKreg = R^2 (\sum y)^2 \text{ dan } JKres = (1-R^2) (\sum y)^2$$

$db\ reg: m$ (m -cacah predictor)

$db\ res: N-m-1$

$db\ total: (N-m-1) + m = N-1$

Keterangan

- JK : jumlah kuadrat
RK : rangkuman kuadrat
db : derajat kebebasan
reg : regresi
N : jumlah sampel
M : jumlah variabel independen



BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Madrasah Aliyah Negeri Pacitan merupakan salah satu madrasah yang terletak di wilayah kerassidenan Madiun yang didirikan 25 Oktober 1993 yang merupakan filial dari Madrasah Aliyah Negeri Temboro Magetan. Alumni Madrasah Aliyah Negeri Pacitan sebagian besar menjadi tokoh-tokoh yang berpengaruh di masyarakat. Selain itu juga banyak alumni yang menjadi tokoh dan juga pejabat penting baik di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten maupun kementerian lainnya. Sehingga

Madrasah Aliyah Negeri Pacitan sangat terkenal dikalangan masyarakat. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan adalah lembaga Pendidikan umum ditingkat menengah, yang memiliki ciri khas dibidang pemahaman agama Islam, juga memiliki potensi sangat besar untuk menjadi salah satu keunggulan baik akademik maupun nonakademik. Hal tersebut sesuai dengan visi maupun misi yang diembannya yakni terwujudnya civitas akademik yang pandai, akademis, santu, tangkas, Islami, disiplin, dan berkarakter serta berwawasan lingkungan, anti narkoba.

Madrasah Aliyah Negeri Pacitan bisa menjadi seperti sekarang tidak luput dari perjuangan para tokoh-tokoh pendiri terdahulu, dan juga proses yang panjang. Yang mana dahulu Madrasah Aliyah Negeri Pacitan belum memiliki tanah sendiri dan saat proses belajar mengajar dulu masih menggunakan gedung MTsN Pacitan.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

“Terwujudnya civitas akademika madrasah yang pandai, akademis, santun, tangkas, islami, disiplin berkarakter, berwawasan lingkungan, anti narkoba”. (PASTI PINTAR BERLIAN)

Indikator visi:

- 1) Memiliki kualitas akademis yang berorientasi pada mutu lulusan yang baik dengan

¹ Liza Rositasari, Guru Mata Pelajaran Fiqh, tanggal 03 September 2020

penguasaan iptek dan imtaq serta kompetitif dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (PTN)

- 2) Memiliki keterampilan, ketangguhan, ketangkasan, dan kesholehan serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman
- 3) Santun, diakui, berdisiplin tinggi, berkarakter kuat serta diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat
- 4) Terwujudnya pengembangan madrasah yang bersih, sehat, rindang dan asri
- 5) Terwujudnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- 6) Terwujudnya sikap peduli untuk mencegah pencemaran dan pengrusakan lingkungan

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

“Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), maupun sikap/moral (*attitude*) dan juga sosial, sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang iptek dan imtaq”.

Indikator misi:

- 1) Menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien
- 2) Meningkatkan penerapan manajemen partisipatif berdasarkan *scholl based management*
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi,

keterampilan, agama dan budaya civitas akademika

- 4) Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab *stake holder* madrasah
- 5) Meningkatkan kesejahteraan dan profesionalitas SDM di lingkungan madrasah
- 6) Membina dan menjalin hubungan dengan berbagai pihak untuk mendukung dan mengembangkan serta mencapai tujuan madrasah
- 7) Mengoptimalkan pengalaman dan penghayatan nilai-nilai Islam untuk dijadikan sumber kearifan dalam bertindak
- 8) Mewujudkan pengembangan budaya madrasah yang bersih, sehat, rindang, dan asri
- 9) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
- 10) Mewujudkan sikap peduli untuk mencegah pencemaran dan pengrusakan lingkungan serta melestarikannya

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

- 1) Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dan karyawan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
- 3) Menghasilkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian baik, cerdas, berkualitas, dan berprestasi

- 4) Membudayakan peran serta masyarakat, lingkungan, sekolah, lembaga dalam membangun dan mengembangkan sekolah.

3. Keadaan Guru dan Staff Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Pacitan, mempunyai guru yang memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan bidang pelajaran masing-masing. Guru di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan memiliki ruang terpisah antara guru perempuan dan guru laki-laki. Jumlah guru yang terdapat dalam Madrasah Aliyah Negeri Pacitan baik pegawai maupun non pegawai sekitar 60 orang yang memiliki jenjang pendidikan S1 maupun S2. Selain guru Madrasah Aliyah Negeri Pacitan juga memiliki beberapa staff TU yang sesuai dengan kemampuan dibidangnya masing-masing. Staff TU berjumlah 20 orang baik itu laki-laki maupun perempuan.²

4. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Madrasah Aliyah Negeri Pacitan merupakan satu-satunya lembaga di tingkat SLTA yang berbasis agama. Dengan latar belakang agama maka masyarakat tidak ragu untuk menyarankan anaknya untuk melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan, walaupun berbasis agama siswa-siswinya tidak kalah dalam mendapatkan prestasi di bidang umum. Banyak

² Liza Rositasari, Guru Mata Pelajaran Fiqh, tanggal 03 September

prestasi yang telah dicapai baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Prestasi yang diperoleh Madrasah Aliyah Negeri Pacitan diantaranya adalah:

- 1) Kompetensi Sains Madrasah (KSM) tahun 2018
- 2) Raka-Riki Provinsi tahun 2018
- 3) Basket tingkat kabupaten tahun 2018
- 4) Karawitan tingkat kabupaten tahun 2018
- 5) Bulu tangkis tingkat kabupaten tahun 2018
- 6) Juara 1 Kampung Kelir tahun 2019
- 7) Juara 1 MSQ tahun 2020, dan masih banyak prestasi yang telah ditorehkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Pacitan.

Adapun jumlah siswa maupun siswi Madrasah Aliyah Negeri Pacitan adalah sebagai berikut:³

KELAS	JUMLAH
X	303
XI	300
XII	299
Jumlah Keseluruhan	902

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Sarana dan prasarana di dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan demi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar secara baik dan kondusif. Kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar sangat

³ Liza Rositasari, Guru Mata Pelajaran Fiqh, tanggal 03 September

mempengaruhi keberhasilan sebuah lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri
Pacitan

No	Jenis fasilitas	Ukuran	Jumlah
1	Ruang kelas	$9 \times 8 = 72 \text{ m}^2$	30
2	Lab komputer	$9 \times 8 = 72 \text{ m}^2$	3
3	Ruang musik	$9 \times 8 = 72 \text{ m}^2$	1
4	Ruang guru	$9 \times 8 = 72 \text{ m}^2$	2
5	Ruang KepSek	$9 \times 6 = 54 \text{ m}^2$	1
6	Ruang TU	$9 \times 7 = 63 \text{ m}^2$	1
7	Perpustakaan	$9 \times 8 = 72 \text{ m}^2$	1
8	Ruang BP	$9 \times 2 = 18 \text{ m}^2$	1
9	Masjid	$11 \times 15 = 165 \text{ m}^2$	1

10	Ruang UKS	$9 \times 8 = 72 \text{ m}^2$	1
11	Lapangan olahraga	-	1
12	Koperasi	$9 \times 6 = 54 \text{ m}^2$	1
13	Lab MIPA	$9 \times 8 = 72 \text{ m}^2$	2
14	Lab bahasa	$9 \times 8 = 72 \text{ m}^2$	1
15	Taman Madrasah	-	1
16	Gudang Madrasah	$9 \times 8 = 72 \text{ m}^2$	1
17	Ruang kegiatan OSIS	$9 \times 8 = 72 \text{ m}^2$	1
18	Ruang kegiatan pramuka	$9 \times 8 = 72 \text{ m}^2$	1
19	Kantin	$2 \times 4 = 8 \text{ m}^2$	6
20	Ruang satpam	$2 \times 3 = 6 \text{ m}^2$	1
21	Gedung asrama pelajar/ma'had putra&putri	-	2
22	Parkir siswa	342 m^2	4
23	Parkir guru	$6 \times 3 = 18 \text{ m}^2$	1

B. DESKRIPSI DATA

Pembahasan dalam deskripsi data ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran tes yang telah diajukan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri Pacitan pada kelas XII sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan. Data dalam penelitian ini menggunakan angket dan juga beberapa tes tulis. Data tersebut meliputi data bimbingan orang tua dan juga minat belajar sedangkan untuk uji/tes yang telah diberikan berupa beberapa soal

pilihan ganda. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti tidak menjadikan sampel seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri Pacitan dan hanya mengambil beberapa sampel dari populasi di kelas XII dengan banyak populasi 299 dan mengambil secara acak 90 responden sebagai sampel. Deskripsi data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Bimbingan Orang Tua pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan sejumlah gambaran hasil data tentang bimbingan orang tua pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII. Data diperoleh dari angket yang terdiri dari 25 item pernyataan dan disebarkan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII yang berjumlah 299 siswa. Sistem penyekoran dalam data angket yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Selanjutnya, skor jawaban angket bimbingan orang tua kelas XII Man Pacitan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Daftar hasil angket variabel bimbingan orang tua

No	Nilai Angket	Frekuensi	Prosentase
1	75	1	1,11%
2	71	2	2,22%
3	70	2	2,22%
4	69	2	2,22%
5	68	3	3,33%

6	67	3	3,33%
7	66	8	8,89%
8	65	8	8,89%
9	64	2	2,22%
10	62	4	4,44%
11	61	8	8,89%
12	60	6	6,67%
13	59	5	5,56%
14	58	6	6,67%
15	57	7	7,78%
16	56	4	4,44%
17	55	2	2,22%
18	54	4	4,44%
19	53	1	1,11%
20	52	2	2,22%
21	50	1	1,11%
22	49	1	1,11%
23	48	1	1,11%
24	47	1	1,11%
25	46	2	2,22%
26	45	1	1,11%
27	44	2	2,22%
28	42	1	1,11%
Total		90	100%

Dari tabel diatas diperoleh data tentang bimbingan orang tua, nilai tertinggi dari angket bimbingan orang tua adalah 75 poin dengan frekuensi 1 serta prosentasinya 1,11%. Sedangkan nilai terendah adalah 42 poin dengan frekuensi 1 orang serta prosentase 1,11%.

Untuk menentukan kategori bimbingan orang tua pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII pada kategori tinggi, sedang dan juga rendah dapat dilakukan langkah-langkah berikut:

- a. Memberi skor angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean dan standar deviasi dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Perhitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi
Bimbingan Orang Tua

N	X	F	FX	X²	FX²
1	75	1	75	5625	5625
2	71	2	142	5041	10082
3	70	2	140	4900	9800

4	69	2	138	4761	9522
5	68	3	204	4624	13872
6	67	3	201	4489	13467
7	66	8	528	4356	34848
8	65	8	520	4225	33800
9	64	2	128	4096	8192
10	62	4	248	3844	15376
11	61	8	488	3721	29768
12	60	6	360	3600	21600
13	59	5	295	3481	17405
14	58	6	348	3364	20184
15	57	7	399	3249	22743
16	56	4	224	3136	12544
17	55	2	110	3025	6050
18	54	4	216	2916	11664
19	53	1	53	2809	2809
20	52	2	104	2704	5408

0					
2	50	1	50	2500	2500
1					
2	49	1	49	2401	2401
2					
2	48	1	48	2304	2304
3					
2	47	1	47	2209	2209
4					
2	46	2	92	2116	4232
5					
2	45	1	45	2025	2025
6					
2	44	2	88	1936	3872
7					
2	42	1	42	1764	1764
8					
	Jumlah	$\sum F =$	$\sum FX =$	$\sum X^2 =$	$\sum FX^2 =$
	90	90	382	95	324
			221	302	

Dari hasil data diatas kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan menggunakan cara sebagai berikut:

a. Mencari mean dari variabel x

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{5382}{90} \\
 &= 59,8
 \end{aligned}$$

b. Mencari standar deviasi dari variabel x

$$\begin{aligned}
SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{324302}{90} - \left(\frac{5382}{90}\right)^2} \\
&= \sqrt{3603,35 - 3576,04} \\
&= \sqrt{27,31} \\
&= 5,225
\end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui $M_x = 59,8$ dan $SD_x = 5,225$. Untuk menentukan kategori bimbingan orang tua tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_x + 1 \cdot SD_x$ adalah bimbingan orang tua pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII termasuk kategori tinggi.
- 2) Skor kurang dari $M_x - 1 \cdot SD_x$ adalah tingkatan bimbingan orang tua pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII termasuk kategori rendah.
- 3) Dan skor antara $M_x - SD_x$ sampai dengan $M_x + SD_x$ adalah bimbingan orang tua pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
M_x + 1 \cdot SD_x &= 59,8 + 1(5,225) \\
&= 59,8 + 5,225 \\
&= 65,025 \\
&= 65 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

$$M_x - 1 \cdot SD_x = 59,8 - 1(5,225)$$

$$= 59,8 - 5,225$$

$$= 54,575$$

$$= 55 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 65 dikategorikan bimbingan orang tua pada kategori tinggi sedangkan skor 65-55 dikategorikan bimbingan orang tua sedang dan skor kurang dari 55 dikategorikan bimbingan orang tua rendah. Untuk lebih jelasnya kategori bimbingan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategori Bimbingan Orang Tua

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>65	21	23,33%	Tinggi
2	65-55	52	57,78%	Sedang
3	<55	17	18,89%	Rendah
Jumlah		90	100	

Dari kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa bimbingan orang tua pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 21 responden (23,33%) dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 52 responden (57,78%), dan kategori rendah dengan frekuensi 17 responden (18,89%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua pada pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII

adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentase 57,78%.

2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Minat Belajar pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan sejumlah gambaran hasil data tentang minat belajar pada mata pelajaran Fiqh kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Pacitan. Data diperoleh dari angket yang terdiri dari 20 item pernyataan dan disebarkan kepada siswa yang berjumlah 299 siswa. Sistem penyekoran dalam pengambilan angket yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Selanjutnya, skor jawaban angket minat belajar pada mata pelajaran Fiqh kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Pacitan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Daftar hasil angket variabel Minat Belajar

No	Nilai Angket	Frekuensi	Prosentase
1	73	1	1,11%
2	67	3	3,33%
3	66	7	7,78%
4	65	5	5,56%
5	64	7	7,78%
6	63	6	6,67%

7	62	8	8,89%
8	61	8	8,89%
9	60	7	7,78%
10	59	11	12,22%
11	58	4	4,44%
12	57	3	3,33%
13	56	2	2,22%
14	55	2	2,22%
15	54	2	2,22%
16	53	2	2,22%
17	52	3	3,33%
18	50	2	2,22%
19	49	1	1,11%
20	48	3	3,33%
21	47	1	1,11%
22	45	2	2,22%
Total		90	100%

Dari tabel di atas diperoleh data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh, nilai tertinggi

dari minat belajar adalah 73 poin dengan frekuensi 1 orang dan nilai terendah adalah 45 poin dengan frekuensi 2 orang.

Untuk menentukan kategori minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Pacitan pada kategori tinggi, sedang dan rendah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean dan standar deviasi dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data perhitungan rata-rata dan standar deviasi minat belajar

N o	X	F	FX	X²	FX²
1	73	1	73	5329	5329
2	67	3	201	4489	13467
3	66	7	462	4356	30492
4	65	5	325	4225	21125

5	6 4	7	448	4096	28672
6	6 3	6	378	3969	23814
7	6 2	8	496	3844	30752
8	6 1	8	488	3721	29768
9	6 0	7	420	3600	25200
10	5 9	11	649	3481	38291
11	5 8	4	232	3364	13456
12	5 7	3	171	3249	9747
13	5 6	2	112	3136	6272
14	5 5	2	110	3025	6050
15	5 4	2	108	2916	5832
16	5 3	2	106	2809	5618
17	5 2	3	156	2704	8112
18	5 0	2	100	2500	5000
19	4	1	49	2401	2401

	9				
20	4 8	3	144	2304	6912
21	4 7	1	47	2209	2209
22	4 5	2	90	2025	4050
Jumlah h	$\Sigma F=9$ 0	$\Sigma FX=53$ 65	$\Sigma X^2=737$ 52	$\Sigma FX^2=3225$ 69	

Dari data perhitungan rata-rata dan standar deviasi minat belajar pada table diatas, dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari mean dari variabel x

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\Sigma fx}{N} \\
 &= \frac{5365}{90} \\
 &= 59,611
 \end{aligned}$$

b. Mencari standar deviasi dari variabel x

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{322569}{90} - \left(\frac{5365}{90}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3584,1 - 3553,5} \\
 &= \sqrt{30,6} \\
 &= 5,531
 \end{aligned}$$

Dari hasil data diatas dapat diketahui $M_x=59,611$ dan $SD_x= 5,531$. Untuk menentukan kategori

minat belajar tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $M_x + 1. SD_x$ adalah tingkatan minat belajar pada mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII termasuk kategori tinggi
- 2) Skor kurang dari $M_x - 1. SD_x$ adalah tingkatan minat belajar pada mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII termasuk kategori rendah
- 3) Dan skor antara $M_x - 1. SD_x$ sampai dengan $M_x + SD_x$ adalah minat belajar pada mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1. SD_x &= 59,611 + 1(5,531) \\ &= 59,611 + 5,531 \\ &= 64,942 \\ &= 65 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1. SD_x &= 59,611 - 1(5,531) \\ &= 59,611 - 5,531 \\ &= 54,08 \\ &= 54 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa skor lebih dari 65 dikategorikan minat belajar siswa pada kategori tinggi, sedangkan skor 65-54 dikategorikan minat belajar siswa sedang dan skor kurang dari 54 dikategorikan minat belajar siswa rendah.

Untuk lebih jelasnya kategori minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Kategori tingkat minat belajar siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>65	11	12,22%	Tinggi
2	65-54	65	72,22%	Sedang
3	<54	14	15,56%	Rendah
Jumlah		90	100	

Dari kategori tersebut dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden (12,22%) dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 65 responden (72,22%), dan kategori rendah dengan frekuensi 14 responden (15,56%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentase 72,22%.

3. Deskripsi Data Tentang Hasil Belajar dari Tes Terkait Pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Kelas XII dengan Tema Hukum Syar'I

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan sejumlah gambaran hasil data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan pada kelas XII. Data tersebut diperoleh peneliti melalui tes tulis yang diberikan kepada siswa kelas XII sesuai dengan pembelajaran yang telah diterima siswa sebelumnya.

Data hasil belajar tersebut terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda yang disebarikan kepada siswa kelas XII yang berjumlah 299.

Tabel 4.8
Daftar hasil angket variabel Hasil Belajar Fiqh

No	Nilai Angket	Frekuensi	Presentase
1	95	3	3,33%
2	90	15	16,67%
3	85	12	13,33%
4	80	13	14,44%
5	75	24	26,67%
6	70	8	8,89%
7	65	3	3,33%
8	60	2	2,22%
9	55	7	7,78%
10	50	2	2,22%
11	40	1	1,11%
Total		90	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh data tentang hasil belajar siswa, dengan nilai tertinggi dari hasil belajar tersebut adalah 95 poin dengan frekuensi 3 orang dan nilai terendah adalah 40 poin dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menentukan kategori hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII pada kategori tinggi, sedang, dan rendah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan dengan ranking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean dan standar deviasi dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Perhitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa

No	Y	F	FY	Y ²	FY ²
1	95	3	285	9025	27075
2	90	15	1350	8100	121500
3	85	12	1020	7225	86700
4	80	13	1040	6400	83200
5	75	24	1800	5625	135000
6	70	8	560	4900	39200
7	65	3	195	4225	12675
8	60	2	120	3600	7200
9	55	7	385	3025	21175
10	50	2	100	2500	5000

11	40	1	40	1600	1600
Jumlah		$\Sigma F=90$	$\Sigma FY=6895$	$\Sigma Y^2=56225$	$\Sigma FY^2=540325$

Dari data tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari variabel y

$$\begin{aligned}
 M_y &= \frac{\Sigma fy}{N} \\
 &= \frac{6895}{90} \\
 &= 76,61
 \end{aligned}$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel y

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\Sigma fy^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fy}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{540325}{90} - \left(\frac{6895}{90}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6003,611 - 5869,262} \\
 &= \sqrt{134,349} \\
 &= 11,590
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_y = 76,61$ dan $SD_y = 11,590$. Untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa tinggi, sedang dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- 1) Skor lebih dari $M_y + 1 \cdot SD_y$ adalah tingkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah

Aliyah Negeri Pacitan kelas XII termasuk kategori tinggi

- 2) Skor kurang dari $M_y - 1 \cdot SD_y$ adalah tingkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII termasuk kategori sedang
- 3) Dan skor antara $M_y - 1 \cdot SD_y$ sampai dengan $M_y + 1 \cdot SD_y$ adalah tingkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII termasuk kategori rendah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}M_y + 1 \cdot SD_y &= 76,61 + 1(11,590) \\ &= 76,61 + 11,590 \\ &= 88,2 \\ &= 88 \text{ (dibulatkan)} \\ M_y - 1 \cdot SD_y &= 76,61 - 1(11,590) \\ &= 76,61 - 11,590 \\ &= 65,02 \\ &= 65 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa skor lebih dari 88 dikategorikan hasil belajar siswa kategori tinggi, sedangkan, skor 88-65 dikategorikan hasil belajar siswa sedang dan skor kurang dari 65 dikategorikan hasil belajar siswa rendah.

Untuk lebih jelasnya tentang kategori hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Kategori Tingkat Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
----	-------	-----------	------------	----------

1	>88	18	20%	Tinggi
2	88-65	60	66,66%	Sedang
3	<65	12	13,33%	Rendah
Jumlah		90	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 18 responden (20%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 60 responden (66,66%) dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 responden (13,33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan kelas XII adalah sedang karena dinyatakan dalam kategori menunjukkan prosentasenya adalah 66,66%.

C. ANALISIS DATA

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menjelaskan apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25*. Hipotesis statistik dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : data tidak berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi normal

Kriteria uji: H_0 diterima dan H_1 ditolak jika Sig < 0,05

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika Sig > 0,05

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS 25, dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengujian normalitas terhadap data penelitian menggunakan uji *Lilliefors* yang dilakukan melalui program SPSS 25 pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.88714636
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.041
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa seluruh kelompok data berasal dari populasi berdistribusi normal, hal ini terlihat pada tabel di atas bahwa nilai Sig. atau *p-value* semua kelompok data sebesar 0,200 menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima

sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Untuk mengetahui data tersebut linier atau tidak, maka kita perlu meguji kelinieritasnya. Adapaun dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas Variabel Bimbingan Orang Tua
Terhadap Hasil Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * bimbingan orang tua	Between Groups	(Combined)	9634.544	27	356.835	9.005	.000
		Linearity	8708.814	1	8708.814	219.772	.000
		Deviation from Linearity	925.730	26	35.605	.899	.608
	Within Groups		2456.845	62	39.627		
	Total		12091.389	89			

Berdasarkan nilai Sig. dari output di atas, diperoleh nilai *deviation of linearity* yaitu 0,608 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel bimbingan orang tua (X_1) terhadap variabel hasil belajar (Y)

Tabel 4.13
Hasil Uji Linnieritas Variabel Minat Belajar Terhadap
Hasil Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * minat belajar	Between Groups	(Combined)	6901.367	21	328.637	4.306	.000
		Linearity	3627.212	1	3627.212	47.524	.000
		Deviation from Linearity	3274.155	20	163.708	2.145	.011
	Within Groups		5190.022	68	76.324		
	Total		12091.389	89			

Berdasarkan nilai Sig. dari output di atas diperoleh nilai *deviation of linearity* yaitu 0,011 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y).

c. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Adapun hasil penghitungan uji

multikolinieritas dengan SPSS 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-22.891	7.245		-3.159	.002		
	bimbingan orang tua	1.289	.105	.762	12.318	.000	.766	1.305
	minat belajar	.376	.130	.179	2.899	.005	.766	1.305
a. Dependent Variable: hasil belajar								

Berdasarkan nilai *tolerance* dari hasil output di atas, diperoleh nilai *tolerance* variabel bimbingan orang tua (X_1) dan minat belajar (X_2) adalah 0,766 lebih besar dari 0,10. Kemudian dari hasil *output* VIF diperoleh nilai 1,305 lebih kecil dari 10,0. Artinya dalam model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak

dipakai prediksi. Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Kriteria uji dalam pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $(4-DW) < dL$ maka terdapat autokorelasi
- 2) Jika $(4-DW) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika $dL < (4-DW) < dU$ maka tidak ada kesimpulan

Hasil dari olah data menggunakan bantuan SPSS 25 dengan uji Durbin Watson, adapun hasilnya adalah pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 ^a	.745	.739	5.954	1.981
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Bimbingan Orang Tua					
b. Dependent Variable: Hasil Belajar					

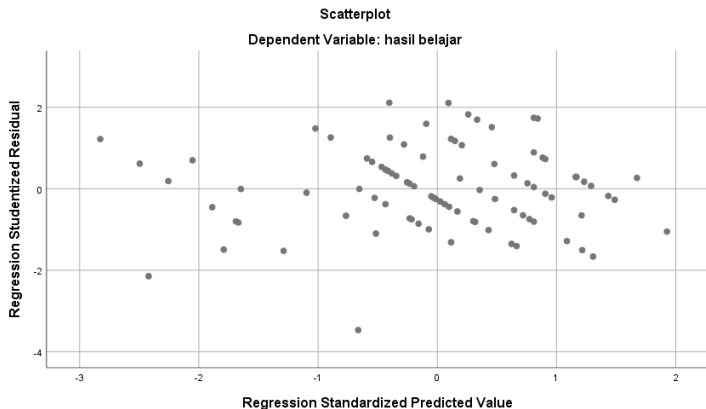
Berdasarkan output data di atas, diketahui nilai DW 1,981, selanjutnya nilai akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $N=90$ dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$) =1,981 (cari pada tabel Durbin-Watson) maka diperoleh nilai dU 1,7026. Nilai DW 1,981 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,7026 dan kurang dari ($4-dU$) $4-1,7026=2,2974$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

autokorelasi.

e. Uji Heterokedastisitas

Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil *output SPSS* melalui grafik Scatterplot antara *Z Prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X= Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan nilai terikat (sumbu Y= Y-Y rii). Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa:

- 1) Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak hanya mengumpul di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi.

2. Uji Hipotesis

Sebelum masuk ke dalam perhitungan, maka dibuat tabel penolong perhitungan. Pada tabel tersebut juga digunakan untuk penolong perhitungan uji linier sederhana variabel bimbingan orang tua terhadap hasil belajar, dan minat belajar terhadap hasil belajar. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*). Rumus regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

a. Pengaruh Bimbingan Orang Tua (X₁) terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara bimbingan orang tua (X₁) terhadap hasil belajar (Y). Berikut ini adalah hasil pengolahan data dari uji regresi linier sederhana X₁ terhadap Y dengan menggunakan bantuan SPSS 25:

1) Identifikasi variabel

Variabel independen : bimbingan orang tua
(X₁)

Variabel dependen : hasil belajar (Y)

2) Menghitung nilai a dan b

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS 25 untuk a didapatkan nilai sebesar -9,271 dan b didapatkan nilai sebesar 1,436. Nilai dapat dilihat pada hasil tabel *Coefficients* hasil analisis regresi linier sederhana pada lampiran.

3) Model regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel pada hasil pengolahan regresi linier sederhana pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar pada tabel *Coefficients*, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_{x1}$$
$$= -9,271 + 1,436 X$$

4) Uji signifikansi model

a) Hipotesis

H₀ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020

H₁ = Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020

b) Statistik uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X_1 terhadap Y dengan SPSS 25 pada tabel anova, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8708.814	1	8708.814	226.566	.000 ^b
	Residual	3382.575	88	38.438		
	Total	12091.389	89			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua						

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 226,566

c) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan *degrees of freedom* (df) sebesar 1:88 adalah 3,95 dan nilai F_{hitung} 226,566 lebih besar dari F_{tabel} sedangkan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan SPSS 25 dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang

signifikan antara bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MAN Pacitan tahun ajaran 2019/2020

- d) Koefisien determinasi (R^2) dan interpretasi
(1) Koefisien determinasi (R^2)

Hasil pengolahan menunjukkan nilai R (korelasi/hubungan) sebesar 0,849 dan R^2 (pengaruh) sebesar 0,720. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Summary* berikut.

Tabel .18
Tabel Model Summary Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.720	.717	6.19987

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua

- (2) Interpretasi

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,849 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguatan R, dari *output* tersebut diperoleh R^2 sebesar

0,720 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020 sebesar 72%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

b. Pengaruh Minat Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dalam pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Berikut ini adalah hasil pengolahan uji linier sederhana dengan menggunakan bantuan *SPSS 25*.

1) Identifikasi variabel

Variabel independen : minat belajar (X_2)

Variabel dependen : hasil belajar (Y)

2) Menghitung nilai a dan b

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui *SPSS 25* untuk a didapatkan nilai sebesar 8,216 dan b didapatkan nilai sebesar 1,147. Nilai dapat dilihat pada hasil tabel *Coefficients* hasil analisis regresi linier sederhana pada lampiran.

3) Model regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel pada hasil pengolahan regresi linier sederhana pengaruh bimbingan orang tua

terhadap hasil belajar pada tabel *Coefficients*, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_{x_2} \\ = 8,216 + 1,147 X$$

4) Uji signifikansi model

a) Hipotesis:

H₀: tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020

H₁: ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020

b) Statistik uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X₂ terhadap Y dengan SPSS 25 pada tabel anova, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:



Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Sederhana X₂ terhadap Y

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3627.212	1	3627.212	37.711	.000 ^b
	Residual	8464.177	88	96.184		
	Total	12091.389	89			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Minat Belajar						

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 37,711

c) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan *degrees of freedom* (df) sebesar 1:88 adalah 3,95 dan nilai F_{hitung} 37,711 lebih besar dari F_{tabel} sedangkan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan SPSS 25 dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020

d) Koefisien determinasi (R^2) dan interpretasi
 (1) Koefisien determinasi (R^2)

Hasil pengolahan menunjukkan nilai R (korelasi/hubungan) sebesar 0,849 dan R² (pengaruh) sebesar 0,720. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Summary* berikut:

Tabel 4.20
Tabel Model Summary Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.300	.292	9.80734
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar				

(2) Interpretasi

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,548 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguatan R, dari *output* tersebut diperoleh R² sebesar 0,300 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020 sebesar

72%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

c. Pengaruh Bimbingan Orang Tua (X₁) dan Minat Belajar (X₂) terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020

Untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh bimbingan orang tua dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS 25*. Berikut adalah hasil analisis persamaan regresi linier berganda:

1) Identifikasi variabel

Variabel independen : bimbingan orang tua (X₁), minat belajar (X₂)

Variabel dependen : hasil belajar (Y)

2) Menghitung nilai a, b₁, b₂

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda melalui *SPSS 25* untuk a didapatkan nilai sebesar -22,981, b₁ 1,289, b₂ 0,376. Nilai dapat dilihat pada hasil tabel *Coeffitients* hasil analisis regresi linier sederhana pada lampiran.

3) Model regresi linier berganda

Berdasarkan tabel pada hasil pengolahan regresi linier berganda pengaruh bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar pada tabel *Coeffitient*, maka dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -22,891 + 1,289X_1 + 0,376X_2$$

4) Uji signifikansi model

a) Hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020

H_1 : ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020

b) Statistik uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda X_1 dan X_2 terhadap Y dengan *SPSS 25* pada tabel *Anova*, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier berganda berikut:

Tabel 4.21

Hasil Uji Regresi Berganda X_1, X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9006.783	2	4503.392	127.016	.000 ^b
	Residual	3084.606	87	35.455		
	Total	12091.389	89			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Fiqh						
b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Bimbingan Orang Tua						

Dari tabel di atas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 127,016.

c) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan *degress of freedom* (df) sebesar 2:87 adalah 3,10 dan nilai F_{hitung} 127,016 lebih besar dari F_{tabel} sedangkan nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan SPSS 25 dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020.

d) Koefisien determinasi (R^2) dan interpretasi

(1) Koefisien determinasi (R^2)

Hasil pengolahan menunjukkan nilai R (korelasi/hubungan) sebesar 0,849 dan R^2 (pengaruh) sebesar 0,720. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Summary* berikut:

Tabel 4.22

Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.745	.739	5.954
a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Bimbingan Orang Tua				

(2) Interpretasi

Tabel *Model Summary* di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,863 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R. dari *output* tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar $0,745 = 74,5\%$ yang mengandung pengertian bahwa pengaruh bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan pada kelas XII sebesar 74,5%, sedangkan sisanya 25,5% dapat dipengerahi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

D. PEMBAHASAN DAN INTERPRETASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat keadaan sebenarnya mengenai pengaruh bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah bimbingan orang tua dan minat belajar sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS 25* dinyatakan bahwa nilai F_{hitung} (226,566) > F_{tabel} (3,95) dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 dan dengan prosentase sebesar 72% yang artinya dengan kriteria tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Dalyono bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah a) faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. b) faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar). Karena ada banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, bimbingan orang tua (keluarga/eksternal) adalah salah satu cara agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS 25* dinyatakan bahwa nilai F_{hitung} (37,711) > F_{tabel} (3,95) dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dan dengan prosentase 30% yang artinya dengan kriteria tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

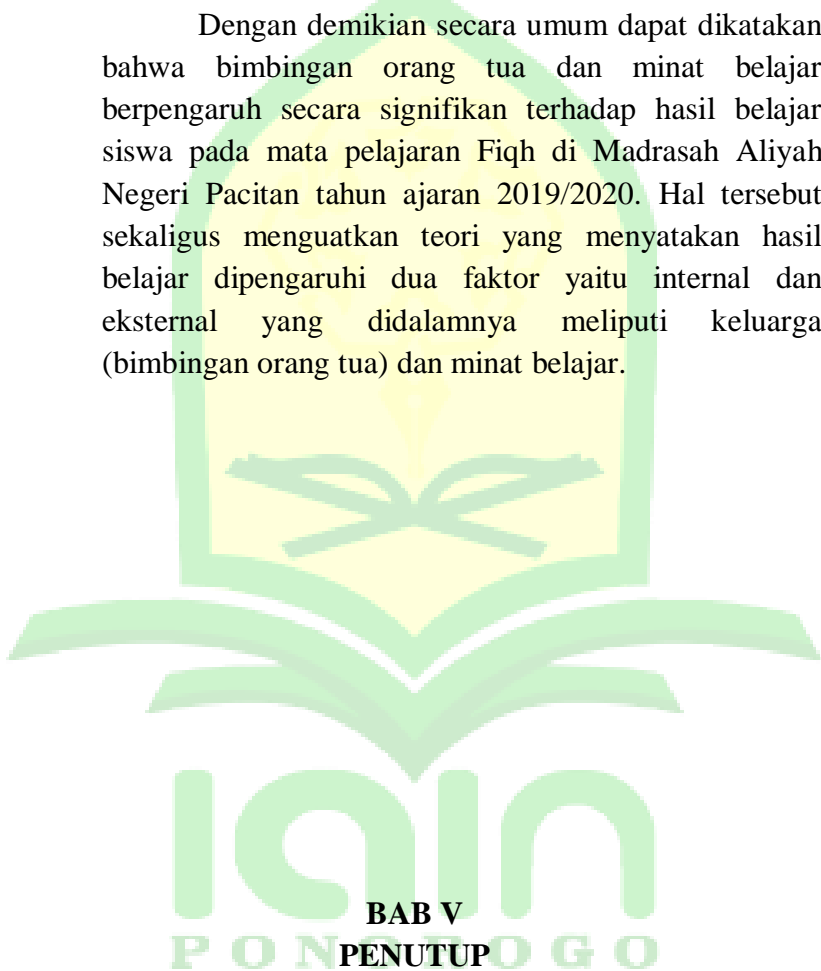
Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto bahwasanya suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan belajar tersebut, dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut.

3. Pengaruh bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS 25* dinyatakan bahwa nilai F_{hitung} (127,016) > F_{tabel} (3,10) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan kriteria tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,745 artinya bimbingan orang tua dan minat belajar

berpengaruh 74,5% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020, sedang 25,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut sekaligus menguatkan teori yang menyatakan hasil belajar dipengaruhi dua faktor yaitu internal dan eksternal yang didalamnya meliputi keluarga (bimbingan orang tua) dan minat belajar.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai variabel bimbingan orang tua dan minat

belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh sebesar 72%, ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($226,566 > 3,95$) dengan signifikansi 0,000.
2. Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh sebesar 30% ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($37,711 > 3,95$) dengan signifikansi 0,000.
3. Bimbingan orang tua dan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh sebesar 74,5% ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($127,016 > 3,10$) dengan signifikansi 0,000.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat yaitu:

1. Bagi guru

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian ini, diharapkan bagi guru untuk terus memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa-siswanya dan bekerja sama dengan para orang tua siswa/wali untuk terus berbenah diri sehingga mampu menjadi contoh yang baik dengan memberikan dorongan

agar nilai ataupun hasil belajar terus meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak.

2. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini khususnya bagi peneliti mampu untuk melihat bagaimana dunia pendidikan itu bekerja, mengetahui karakter-karakter siswa yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya dengan tujuan agar peneliti lebih siap lagi untuk menjajakan diri dalam dunia pendidikan.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Untuk peneliti yang akan datang, penelitian ini memberikan informasi bahwa bimbingan orang tua dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Pacitan tahun ajaran 2019/2020, akan tetapi hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Selain itu juga diharapkan pada peneliti yang akan datang dapat menggunakan berbagai macam variabel lain yang mendukung hasil daripada penelitian yang kompleks serta penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- A. Maolani, Rukaesih & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Anjar, *Bentuk-Bentuk Kegiatan Bimbingan Orang Tua terhadap Anaknya*, dalam <https://www.wawasanpendidikan.com/2017/02/bentuk-bentuk-bimbingan-orang-tua-terhadap-anaknya> diakses 18 Februari 2020
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Ayub Darmawan, I Putu & Edy Sujoko. "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom," *Manajemen Pendidikan*, Vol. 29, No.1, Juni 2013.
- Carsel HR, Syamsunie. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Djali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- Haitami Salim, Moh. *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generalisasi Bangsa yang Berkarakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hari Murdoko, E. Widiyo. *Parenting with Leadership: Peran Orang tua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.
- Ketut Sukardi, Dewa dan Desak P.E Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Kompri. *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Wonosobo: Pustaka Pelajar, 2007.
- , *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mu'awanah, Elfi dkk. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Bumi Askara, 2012.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta 2014.
- Mustofa, Bisri. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015.
- Nursalim. *Manajemen Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018.

- Rizqillah Masykur, Muhammad. "Metodologi Pembelajaran Fiqh", *Al-Makrifat*. Vol. 4. No. 2. Oktober, 2019
- Rosid Abdullah, Aminol. *Capailah Prestasimu*. Batu: Guepedia Publisher, 2019.
- Rositasari, Liza. Guru Mata Pelajaran Fiqh, tanggal 02 September, 2020.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- S. Willis, Sofyan. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Saepul Hamdi, Asep & E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Siyoto, Sandu & M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sunyoto, Danang. *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.

- , Danang. *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Media, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikolgi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ulfiah. *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

